

PENGARUH KEBIJAKAN *SPIN-OFF*, BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DANA PIHAK KETIGA (DPK), DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Novri Hasian Sihombing*¹, M. Rizal Yahya*²,
^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala
e-mail: novri@mhs.unsyiah.ac.id*¹, mrizalyahya@yahoo.com*²

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of independent variables on profitability of islamic banking in indonesia for the period of 2008 to 2015. Independent variables used in this study are spin-off policy, operating expense to operating income (OEIO), third party fund, and non performing financing (NPF). The method that used for this study is purposive sampling, from 12 islamic banking in indonesia, 6 islamic banking are choosed as the sample in this study.

The type of data used in this study is secondary which is financial statement. Collecting data technique used in this study is documentary. Data is analyzed by statistical analysis using a multiple regression analysis. The data is processed by IBM Statistical Package for Social Science (SPSS) 20th version program.

The result of the study show that 48,7% dependent variable or profitability ratio can be explained by the four of independent variables. Silmutaneously the four of independent variables have effect on profitabilit. Individually spin-off policy and third party fund have not effect on profitability. Meanwhile, operating expense to operating income variables have effect significant on profitability.

Keywords: *profitability, spin-off policy, operating expense to operating income, third party fund, non performing financing, islamic bank.*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya sebagai entitas bisnis memiliki tujuan utama, yaitu dapat mencapai profitabilitas maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara efektif dan efisien (Anggreni dan Suardhika, 2014). Dalam beberapa tahun terakhir profitabilitas perbankan syariah mengalami penurunan. Sedangkan, jumlah perbankan syariah terus bertambah, dengan dilakukannya *spin-off* oleh beberapa perbankan nasional. *Spin-off* menjadi variabel independen dalam penelitian ini dikarenakan banyak perbankan yang melakukan *spin-off* selama periode data penelitian yang diambil, yakni delapan tahun terakhir.

Secara umum, *spin-off* menggambarkan suatu tambahan atau produk derivatif atau turunan atau hasil dari sesuatu replika usaha sebelumnya. Istilah *spin-off* sering dihubungkan dengan pembentukan perusahaan baru, di mana termasuk produk barunya adalah hal yang sama atau salinan dari organisasi induk, dan menimbulkan aktivitas ekonomi yang baru. *Spin-off* ini bisa berbeda bentuk, tapi umumnya memerlukan perubahan yang penting pada kontrol, risiko, dan distribusi keuntungan. Unsur lainnya yaitu transfer teknologi dan hak kepemilikan dari induk kepada pemilik baru (Nasuha, 2012).

Menurut Adapun urgensi *spin-off* bagi UUS adalah dikarenakan pertumbuhan UUS yang kurang maksimal dibandingkan BUS. Melihat perkembangan selama ini dengan membandingkan angka pertumbuhan BUS dengan UUS diperoleh fakta

bahwasanya pertumbuhan kinerja BUS, baik dari sisi pertumbuhan dana pihak ketiga, pembiayaan, maupun kredit, ternyata memiliki *growth* jauh lebih tinggi dibandingkan UUS. Banyak sekali faktor yang menyebabkan mengapa pertumbuhan UUS kurang maksimal. Beberapa diantaranya adalah kurangnya fitur produk, banyaknya kebijakan kantor pusat UUS yang masih kurang kondusif, operasional UUS tidak efisien, sinergi dengan induk jauh dari harapan, dan hubungan kerja kurang saling mendukung. Melihat kondisi UUS tersebut, pilihan *spin-off* menjadi BUS patut dipertimbangkan dan harus dipersiapkan oleh bank umum konvensional secara lebih dini. *Spin-off* UUS diharapkan akan membawa pengelolaan usaha syariah lebih fokus dan mandiri. Pengelolaan bisnis syariah memerlukan keseriusan untuk mengelola usaha secara lebih independen dan strategis. Dengan *spin-off*, diharapkan manajemen bank umum konvensional bisa lebih fokus pada kompetisi utamanya, begitu juga sebaliknya dengan BUS (Syakir, 2014).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah *spin-off*, beban operasional pendapatan operasional, dana pihak ketiga, dan *non performing financing* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
- 2) Apakah *spin-off* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
- 3) Apakah beban operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
- 4) Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
- 5) Apakah *non performing financing* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk:

- 1) Menganalisis pengaruh *spin-off*, beban operasional pendapatan operasional, dana pihak ketiga, dan *non performing financing*, secara bersama-sama terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
- 2) Menganalisis pengaruh *spin-off* terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
- 3) Menganalisis pengaruh beban operasional pendapatan operasional terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
- 4) Menganalisis pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
- 5) Menganalisis pengaruh *non performing financing* terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba (Simorangkir, 2004:156). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam menghitung profitabilitas adalah ROA (*Return On Asset*). ROA adalah rasio laba sebelum pajak 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha (ROA) dalam periode yang sama. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan (Rivai et al., 2007:720). Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya (Rivai dan Arifin, 2010:866).

2.2 Kebijakan *Spin-off*

Salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *dummy spin-off*. Menurut Nasuha (2012) *spin-off* adalah suatu tindakan hukum yang bertujuan untuk memisahkan diri yang terjadi sebelumnya dalam suatu badan hukum kemudian ia 'memekarkan' atau 'membelah'. Kondisi pembelahdirian atau pemekaran badan hukum dalam bentuk perseroan terbatas tersebut diawali dengan kehendak dari para pihak yang tertuang dalam kesepakatan atau perjanjian yang

dibuat oleh para pihak yang memiliki kewenangan dalam organ perseroan tersebut.

Dalam perbankan, istilah *spin-off* didefinisikan sebagai pemisahan dari unit bisnis perbankan menjadi anak perusahaan. Oleh karena itu proksi untuk variabel dummy *spin-off* dalam penelitian ini menggunakan bilangan biner untuk menunjukkan apakah bank melakukan *spin-off* seperti penelitian yang dilakukan oleh Ramdani(2015), Hamid (2014), dan Arif (2015).

2.3 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya (Riyadi, 2006:159 dalam Zulfiah dan Susilowobowo, 2014).

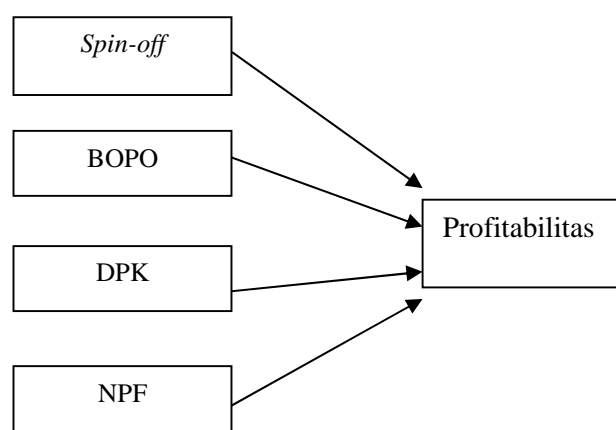
2.4 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana masyarakat (Rivai et al., 2007:412).

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Adapun dana pihak ketiga diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan dan deposito (Sudiyatno dan Suroso, 2010).

2.5 Non Performing Financing (NPF)

NPF merupakan persentase jumlah pembiayaan bermasalah (kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total pembiayaan yang disalurkan bank. Menurut Wibowo dan Syaichu (2013) bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap ROA.



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Spin-off*, BOPO, DPK, dan NPF, secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

H₂: *Spin-off* berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

H₃: BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

H₄: DPK berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

H₅: NPF berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan *spin-off* terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia serta memasukan beberapa variabel internal seperti dana pihak ketiga, beban operasional per pendapatan operasional (BOPO) dan non performing financing (NPF) melalui pengujian hipotesis.

Penelitian ini menggunakan studi kausal. Penelitian ini dilakukan dengan intervensi minimum Situasi studi dalam penelitian ini adalah situasi tidak diatur. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini horizon waktu yang digunakan adalah *time series* atau disebut juga data deret waktu dari sekumpulan fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah di Indonesia, dengan tahun

pengamatan yang diambil dari tahun 2008 sampai dengan 2015. Total populasi dalam penelitian ini berjumlah 12 perbankan syariah. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dilakukan dengan beberapa kriteria, Teknik *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:30).

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder.. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen yang dipublikasikan). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Data diperoleh dari *website* masing-masing perbankan syariah yang digunakan adalah data, neraca, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

3.4 Model Analisis dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.4.1 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda (multiple regressions). Analisis regresi adalah usaha menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan antara variabel tersebut bersifat fungsional yang berbentuk matematis (Ghozali, 2103:6).

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = *Spin-off*

X_2 = BOPO

X_3 = DPK

= *NPF*

3.4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro dan

Supomo, 2013:170). Menurut Ghozali (2013:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

3.4.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.4.2.1 Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013:160).

- **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel bebas tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antarvariabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai batas yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance 0,1 atau nilai VIF 10 (Ghozali, 2013:105).

- **Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak muncul heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika terdapat pola tertentu maka terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak terdapat pola tertentu atau titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu

Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

• **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (tahun sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:110).

3.4.2.2 Pengujian Hipotesis

3.4.2.2.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Uji statistik F dilakukan dengan cara *quick look*, yaitu melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan *significance level* 0,05 (= 5%). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika F hitung > F tabel atau jika nilai Sig F > 0,05, maka hipotesis diterima.
- 2) Jika F hitung < F tabel atau jika nilai Sig F < 0,05, maka hipotesis ditolak.

3.4.2.2.2 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2007). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (=5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi t > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen tidak pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi t < 0,05 maka hipotesis diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.2.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2009:15). Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Dari Tabel 4.1 dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi setiap variabel yang telah diteliti. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maxim um	Mean	Std. Deviation
ROA	48	-,20	,06	,0053	,03608
SPIN_OFF	48	,00	1,00	,7500	,43759
BOPO	48	36,71	398,98	95,830 2	52,81484
DPK	48	,00	16,79	13,794 1	3,34336
NPF	48	,00	,05	,0153	,01445
Valid N (listwise)	48				

Sumber : *Output SPSS 20 (2016)*

4.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov yaitu 0,006 berada dibawah nilai signifikansi 0,05 ($0,006 < 0,05$), maka data terdistribusi tidak normal. Maka langkah selanjutnya untuk membuat data menjadi normal adalah dengan membuang beberapa data ekstrim, yaitu data yang memiliki nilai yang paling rendah dan tinggi pada data penelitian. Hasil pengujian normalitas kedua dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,02585209
	Absolute	,246
Most Extreme Differences	Positive	,169
	Negative	-,246
Kolmogorov-Smirnov Z		1,707
Asymp. Sig. (2-tailed)		,006

Sumber: *Output SPSS (2016)*

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,00779657
	Absolute	,162
Most Extreme Differences	Positive	,072
	Negative	-,162
Kolmogorov-Smirnov Z		1,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,198

Sumber: *Output SPSS (2016)*

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat kita ketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov yaitu 0,198 setelah beberapa data ekstrim dieliminasi, dan nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5% ($0,198 > 0,05$), maka data residual terdistribusi normal. Melalui hasil uji normalitas yang dilakukan sebanyak dua kali maka dapat disimpulkan bahwa nilai observasi data telah terdistribusi secara normal.

4.2.2 Uji Multikolonieritas

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance*

lebih kecil dari 0,01 dan nilai VIF yang lebih besar dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

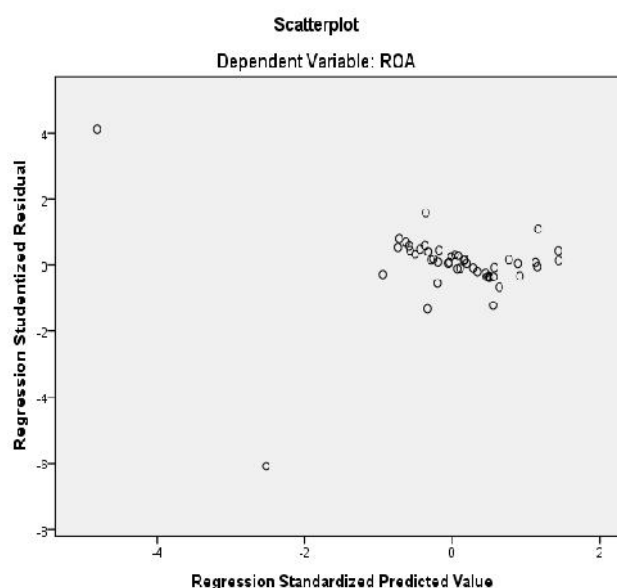
Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Multikolonieritas

Model	Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)			
SPIN_OFF	-,007	,644	1,553
BOPO	-,596	,920	1,086
DPK	-,062	,620	1,613
NPF	-,286	,854	1,171

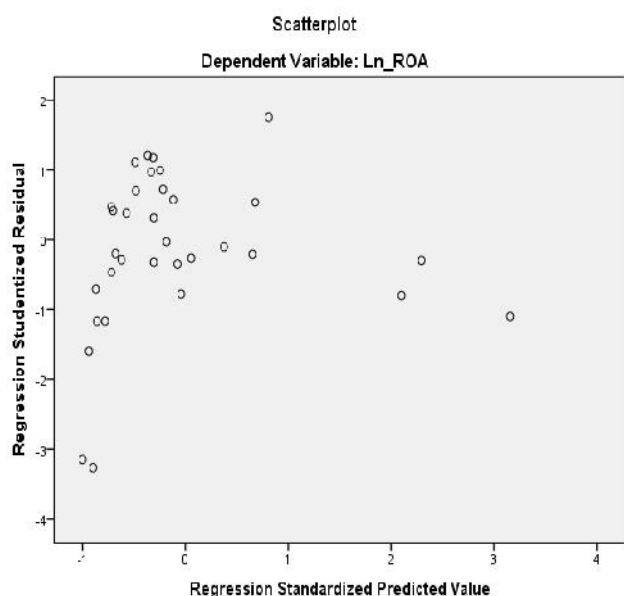
Sumber: *Output SPSS 20 (2016)*

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titi-titik yang berada dalam grafik plot membentuk pola tertentu, hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi terjadi heterokedastisitas. Tindakan selanjutnya adalah merubah (*transform*) menjadi data Ln dan melakukan uji heterokedastisitas kembali dengan menggunakan data Ln. Hasil pengujian kedua dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas 1



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas 2

4.2.4 Uji Autokorelasi

Pada Tabel 4.4 dapat kita ketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,984. Sedangkan nilai dU tabel diperoleh 1,7206. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai DW lebih besar dari dU tabel dan lebih kecil dari 2,2794 (4 - dU tabel = 2,2794), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada data tersebut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1,984

Sumber: Output SPSS (2016)

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang diketahui dapat menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	,065	,018
SPIN_OFF	-,001	,011
1 BOPO	,000	,000
DPK	-,001	,001
NPF	-,713	,295

Sumber :Output SPSS 20 (2016)

4.3.2 Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat nilai R square sebesar 0,487 atau 48,7%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 48,7% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam penelitian ini yaitu *spin-off*, BOPO, DPK, dan NPF. sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
,698 ^a	,487	,439

Sumber: Output SPSS (2016)

4.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pada tabel 4.8 dapat dilihat hasil uji bersama-sama.

Tabel 4.8
Hasil Uji Bersama-sama

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,030	4	,007	10,194	,000 ^b
1 Residual	,031	43	,001		
Total	,061	47			

Sumber: Output SPSS 20 (2016)

Berdasarkan tabel Tabel 4.8 diketahui bahwa nilai F sebesar 10,194 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas, yaitu *spin-off*, BOPO, DPK dan NPF, secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat profitabilitas.

4.3.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji Signifikansi t)

Hasil pengujian statistik t dapat dilihat pada Tabel 4.9. berdasarkan hasil pengujian dari Tabel 4.9 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian pada variabel *spin-off* (X_1) secara statistik menghasilkan nilai signifikansi 0,959 lebih besar dari 0,05 ($0,959 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa variabel *spin-off* berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak.
- 2) Hasil pengujian pada variabel BOPO (X_2) didapatkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan variabel BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas diterima.
- 3) Hasil pengujian pada variabel DPK (H_3) didapatkan nilai signifikansi 0,655 lebih besar dari 0,05 ($0,655 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) ditolak.
- 4) Hasil pengujian pada variabel NPF (X_4) didapatkan signifikansi 0,020 lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis kelima (H_5) diterima.

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial

Model	t	Sig.
(Constant)	3,573	,001
SPIN_OFF	-,051	,959
1 BOPO	-5,238	,000
DPK	-,450	,655
NPF	-2,417	,020

Sumber: Output SPSS (2016)

4.3.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.5.1 Pengaruh *Spin-off*, BOPO, DPK dan NPF terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian statistik F yang telah dilakukan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%, yang berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama, yakni variabel *spin-off*, BOPO, DPK dan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Dengan demikian hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama (H_1).

4.3.5.2 Pengaruh *Spin-off* terhadap Profitabilitas

Tingkat signifikansi variabel *spin-off* sebesar 0,959 atau 95,9% yang berarti berada diatas tingkat signifikansi yang diinginkan yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *spin-off* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung atau menolak hipotesis kedua (H_2). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rianto Arif (2015) yang menemukan bahwa variabel pemisahan (*spin-off*) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada bank syariah di Indonesia.

4.3.5.3 Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas

Variabel BOPO menunjukkan signifikansi 0,000 yang berarti berada dibawah nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga (H_3). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Abdul Hamid (2014) yang menghasilkan penelitian bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

4.3.5.4 Pengaruh DPK terhadap Profitabilitas

Dari uji t yang telah dilakukan variabel dana pihak ketiga menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,655 yang berarti berada diatas nilai signifikansi yaitu 0,05 ($0,655 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel DPK tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Sehingga hasil penelitian ini menolak hipotesis keempat (H_4).

4.3.5.5 Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas

Dari uji statistik yang telah dilakukan ditemukan nilai koefisien regresi untuk variabel NPF sebesar 0,020. Dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 maka nilai koefisien regresi lebih besar dari taraf signifikansi ($0,020 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut mewakili bahwa variabel NPF berpengaruh terhadap variabel profitabilitas, dan mendukung hipotesis kelima (H_5). Hasil penelitian dari hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hamid (2014) yang menyatakan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

5. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada bab IV yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Untuk tahun pengamatan selama tahun 2008-2015, variabel *spin-off*, BOPO, DPK dan NPF secara bersama-sama menunjukkan hubungan yang saling berpengaruh (simultan) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dan menerima hipotesis pertama (H_1).
2. Variabel *Spin-off* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia periode 2008-2015 dan menolak hipotesis kedua (H_2).
3. Variabel BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia periode 2008-2015 dan menerima hipotesis ketiga (H_3).
4. Variabel DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia periode 2008-2015 dan menolak hipotesis keempat (H_4).
5. Variabel NPF berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia periode 2008-2015 dan menerima hipotesis kelima (H_5).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan rentang waktu data laporan keuangan hanya 8 tahun yaitu 2008-2015, dan rata-rata objek penelitian melakukan

spin-off pada tahun 2010 sehingga data sebelum peristiwa *spin-off* belum maksimal dan sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian ini.

2. Penelitian ini hanya menguji variabel-variabel bebas seperti *spin-off*, BOPO, DPK dan NPF. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah tidak diuji dalam penelitian ini.
3. Masih sangat terbatasnya referensi tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Untuk menambah referensi penelitian selanjutnya, ada beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya supaya menggunakan rentang waktu data laporan keuangan yang lebih lama khususnya data sebelum peristiwa *spin-off*.
2. Disarankan juga untuk penelitian selanjutnya menggunakan variasi variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.
3. Bagi pihak manajemen perbankan sebaiknya memperhatikan dalam pengambilan keputusan khususnya kebijakan pemisahan. Selanjutnya, mempertimbangkan profitabilitas perbankan dari kebijakan pemisahan tersebut

Daftar Pustaka

- Anggraeni, Made Ria & I Made Sadha Suardhika. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Kecukupan Modal Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9 (1), 27-37.
- Anshori, Abdul Ghofur. 2008. Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia dan Implikasinya Bagi Praktik Perbankan Nasional. *Jurnal Ekonomi Islam* 2 (2).
- Antonio, M syafii & Hilman Fauzi Nugraha. 2012. Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah : Inisiasi Pelayanan Keuangan Bagi Masyarakat Miskin. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 16 (2), 238-252.
- Arif, M. Nur. 2015. Keterkaitan Kebijakan Pemisahan Terhadap Tingkat Efisiensi pada Industri

- Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 19 (2), 295-304.
- _____. 2015. The Effect of Spin-Off Policy on Financing Growth in Indonesian Islamic Banking Industry. *Jurnal Al-Ulum* 15 (1), 173-184.
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran No.6/23/DPNP Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. <http://ojk.go.id/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-13-24-dpnp> diakses pada 23 Maret 2016.
- Elfring, T. & N. J. Foss. 1997. Corporate Renewal Through Internal Venturing and Spin-offs: Perspectives from Organizational Economics. Working Paper 97-7, Department of Industrial Economics and Strategy Copenhagen Business School.
- Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. Buku Panduan Penulisan Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Undip.
- Hamid, Abdul. 2015. The impact of Spin-off Policy to the Profitability on Indonesian Islamic Banking Industry. *Jurnal Al-Iqtishad* 7 (1), 117-126.
- Hasan, Iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, H. Malayu S P. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Hosen, M. Nadrattuzaman & Rahmawati Rafika. 2014. Analisis efisiensi, profitabilitas dan kesehatan bank umum syariah di indonesia periode 2010-2013. *Finance and banking journal* 16 (2).
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Kosmidou, Kyriaki. 2008. The Determinants of Bank's Profit in Greece During The Period of EU Financial Integration. *Managerial Finance* 34 (3), 146-159.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Nasuha, Amalia. 2012. Dampak kebijakan spin-off terhadap kinerja bank syariah. *Jurnal Al-iqthisad* 4 (2).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Statistik Perbankan Syariah. Melalui <http://www.OJK.go.id>. Tanggal akses 20 Februari 2016.
- Ramdani, Andreyanto. 2015. Pengaruh Kebijakan Pemisahan terhadap Laba pada Bank BNI Syariah. *Jurnal Etikonomi* 14, 17-34.
- Ramlall, Indranarain. 2009. Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability. *Journal Of Performance Management* 23, 23-49.
- Ranianti, Atika & Nirdukita Ratnawati. 2014. Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing terhadap Return on Assets Perbankan syariah di indonesia 2009-2013: Penerapan Model Simultan. *Jurnal ekonomi pembangunan trisakti* 1 (2), 109-128.
- Rivai, Veithzal & Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rivai, Veithzal. Veithzal, Andria P. & Idroes, Ferry N. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Republik Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia No. 11 Tahun 2009 Tentang Unit Usaha Syariah*.
- Republik Indonesia. *Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*.
- Republik Indonesia. *Undang-undang No .40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*.
- Republik Indonesia. *Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*.
- Setiawan, Adi. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 2 (3).
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods for Business. Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Buku 1. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Siswanto, Dodik. 2014. Analysis of Islamic Bank's Performance and Strategy After Spin-off as Islamic Full-fledged Scheme in Indonesia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 164, 41-48.

- Smaoui, C. & Salah, I. B. 2012. Profitability of Islamic Banks in the GCC Region. *Global Economy and Finance Journal*, 5(1), 85-102.
- Sukarno, Kartika Wahyu & Muhamad Syaichu. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi* 3 (2), 46-58.
- Sutrisno & R Agus Basuki. 2014. Pengaruh Kebijakan Manajemen dan Pembiayaan terhadap Kinerja Bank Syariah: Kajian Empiris pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 8 (2), 170-185.
- Syakir, Ahmad. 2008. Spin-off Unit Usaha Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara*.
- Tanawal, Alfian Ryan & Johan Tumiwa. 2014. Analysis of Financial Performance before and after Spin-off in PT. BNI (PERSERO) TBK. *Jurnal EMBA* 2 (3). 697-708.
- Tubke, Alexander. 2005. *Success Factors of Corporate Spin-offs*. New York: Springer.
- Umam, Khotibul. 2010. Peningkatan Ketaatan Syariah melalui Pemisahan (spin-off) Unit Usaha Syariah Bank Umum Konvensional. *Jurnal mimbar hukum* 22 (3), 607-624.
- Wibowo, Edhi Satriyo & Muhammad Syaichu. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro journal of management* 2 (2), 1-10
- Zulfiah, Fitri & Joni Susilowibowo. 2014. Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Nonperforming finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*